

SKRIPSI

BA'



Oleh :

Anjani Pribadi

NIM: 1911845011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

BA'



Oleh :

Anjani Pribadi

NIM: 1911845011

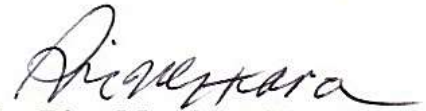
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BA'diajukan oleh Anjani Pribadi, NIM 1911845011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP. 196603061990032001/NIDN. 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum

NIP. 196503061990021001/NIDN. 0001036503


Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Galih Suci Manganti, S. Sn., M.A

NIP. 198607112019032009/NIDN. 0011078608

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn

NIP. 196709171992031002 /NIDN. 0017096704

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001/NIDN. 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan atau digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2023
Yang Menyatakan


Anjani Pribadi
1911845011

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya ucapkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan ridhonya, maka karya tari “BA”berikut dengan penulisan yang melengkapi karya tari “BA” dapat diselesaikan sebagaimana yang diinginkan, untuk itu penulisan ini juga dibuat guna memperoleh gelar sarjana S1 kompetensi penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya sangat bersyukur atas proses yang telah dilalui dan semua ini merupakan kerja keras yang telah dilalui dengan penuh pengorbanan. saya menyadari bahwa ini merupakan hasil yang tidak instan, dan dibalik itu semua ada waktu, tenaga, dan fikiran dalam menciptakan karya “BA” mustahil bagi saya untuk dapat menyelesaikan karya ini tanpa adanya doa dan dukungan dari banyak orang.

Dengan segala kerendahan hati , penata tari ingin mengucapkan banyak Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tari “BA” yaitu;

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum terima kasih telah menjadi pembimbing I yang sangat membantu mulai dari awal hingga akhir. Penata sangat merasa bahagia pernah dibimbing oleh Bapak, suka dan duka Bapak selalu menemani proses menciptakan karya ini, baik itu masukan dan arahan tentang karya, maupun skripsi penulisan ini. terkadang penata sering lalai dalam berproses tetapi

Bapak selalu memberikan arahan dan semangat agar penata dapat fokus dan terus berusaha.

2. Galih Suci Manganti, S.Sn.,M.A sebagai pembimbing II, terima kasih Ibu atas ketulusan hati telah mau membimbing penata hingga terciptanya karya ini. Dorongan semangat dari Ibu membuat penata semangat dan percaya diri untuk menyelesaikan karya ini. Dengan sabar Ibu selalu siap menghadapi kegelisahan yang dirasakan penata dalam proses ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Mulyadi sebagai narasumber yang sangat membantu memberikan informasi terkait tentang pertambangan timah dan semoga apa yang Bapak berikan ini dapat menjadi pengetahuan yang dapat saya bagikan ke orang lain suatu saat nanti.
4. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn, selaku penguji ahli pada ujian pertanggung jawaban tugas akhir, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ketua Jurusan Tari Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum. Kepada bunda, terima kasih telah menjadi Ibu bagi kami mahasiswa tari, dan telah berlaku adil kepada kami semua. Bunda selalu memberi kemudahan dalam setiap perizinan yang penata ajukan, tanpa izin dari bunda penata tidak akan sampai pada titik akhir pementasan karya ini.
6. Dosen Wali Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn, M.Sn. Penata mengucapkan terima kasih kepada bapak selaku dosen wali yang telah menemani penata dari awal 2019 saat penata menjadi mahasiswa baru hingga pada tahun 2023 ini. Panjang perjalanan bapak bersama penata yang tak mungkin penata lupakan sampai kapanpun. Bapak adalah orang tua kedua bagi penata yang selalu siap

membina, membimbing, dan menegur agar penata dapat menjadi pribadi yang baik.

7. Kepada orang tua, yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti, untuk Ibu yang selalu menjadi orang yang paling pertama dalam memberikan semangat, untuk mimi yang selalu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan untuk pipi yang mengiringi proses karya ini hingga selesai. Tiada kata paling indah yang dapat disampaikan hanya ucapan terima kasih yang sangat tulus dan rasa syukur yang luar biasa.
8. Seluruh Dosen Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Terima kasih Bapak dan Ibu telah mengajarkan penata selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta, selalu sabar memberikan materi di setiap harinya agar penata mampu menjadi orang yang hebat suatu saat nanti. Bapak dan ibu dosen adalah panutan bagi kami semua.
9. Seluruh Staf dan karyawan yang telah banyak membantu dalam menyiapkan fasilitas dan kebutuhan penata tari dengan sabar dengan sabar. Penata meminta maaf jika dalam proses penata lalai dalam menjaga fasilitas.
10. Ibu Melati Erzaldi S.H istri Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terima kasih atas bantuan dukungan, support dan materi yang telah diberikan dalam pengkaryaan ini.
11. Ibu Lili BPJ selaku ketua ikatan istri partai Golkar terima kasih atas bantuan materi yang diberikan untuk pengkaryaan ini.
12. Ibu Khadijah S.pd selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nasional terima kasih yang luar biasa telah membantu secara dukungan dan materi dari awal

menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta, hingga menyelesaikan perkuliahan ini.

13. Para sahabat, Prima Delviana Ariesta, Anggeli Aisyah Mayzuhra, Feby Nur Syafira, Clara Ayu Ghita, dan Mery Wiega, terima kasih telah ikhlas menemani penata hingga hari ini.
14. Seluruh Penari, Claudius Tiffanilo Lintang, Muhammad Fajar Maulana, Fatwa Dwi Oga Melanio, Raja Sakti Adipati Nagari, Tedy Eka Abinawa, terima kasih atas keikhlasan yang luar biasa dalam membantu penata hingga terciptanya karya “BA” ini.
13. Seluruh tim keproduksian dan pendukung karya penata ucapkan terima kasih atas kerja sama yang luar biasa ini. tanpa kalian semua penata tidak akan mampu berdiri sendiri dalam proses ini.
14. Sanggar seni Lawang Budaya Indonesia terima kasih banyak telah menjadi rumah tempat penata bertanya dari awal hingga saat ini. Penata sangat merasa terbantu dengan semua yang telah diberikan sanggar seni Lawang Budaya, semoga kita semua selalu menjadi keluarga yang kompak.
14. Angkatan Tari 2019 penata ucapkan selamat dan sukses untuk kita semua semoga kita akan tetap dapat menjalankan silaturahmi ini dengan baik dan angkatan ini akan menjadi cerita indah bagi penata hingga suatu saat nanti.

Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan kepada semuanya yang telah berperan penting dalam penciptaan karya ini. Mohon maaf atas kekurangan baik dari sajian pertunjukan karya maupun tulisan skripsi ini. Semoga akan ada saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik dan harapan yang paling utama agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk ke depannya.

Yogyakarta, 8 Juni 2023

Penulis



Anjani Pribadi
1911845011

BA'
Oleh:
Anjani Pribadi
NIM : 1911845011

RINGKASAN

Karya tari *BA'* merupakan karya yang berangkat dari cerita dan pengalaman pribadi tentang rasa kerinduan anak kepada ayahnya yang telah tiada akibat dari pertambangan timah ilegal di pulau Bangka. Kata *BA'* sendiri berasal dari bahasa Bangka yang artinya ayah atau bapak. Proses penciptaan tari *BA'* mengacu pada aktivitas pertambangan timah yang ada di pulau Bangka.

Karya *BA'* berangkat dari gerak keseharian para penambang dan gerak *Kedidi* yang sudah penata kembangkan. Oleh karena itu penata menjadikan dua pijakan gerak tersebut sebagai gerak dasar yang kemudian dikembangkan secara bertahap oleh penata dengan diiringi musik sebagai penambah suasana. Musik iringan pada tari *BA'* penata tetap mempertahankan unsur kedaerahan yang akan disajikan dalam karya tari *BA'*.

Karya tari *BA'* merupakan karya tari baru dengan durasi 17 menit 55 detik, dengan pembagian satu intro dan tiga adegan yang mendeskripsikan tentang kilas balik dan aktivitas pertambangan ilegal di pulau Bangka. Pertambangan timah ilegal adalah sebuah titik henti kehidupan ayah penata yang menjadi ingatan penata hingga saat ini. kerinduan yang mendalam kepada ayah membuat penata menciptakan karya tari *BA'*.

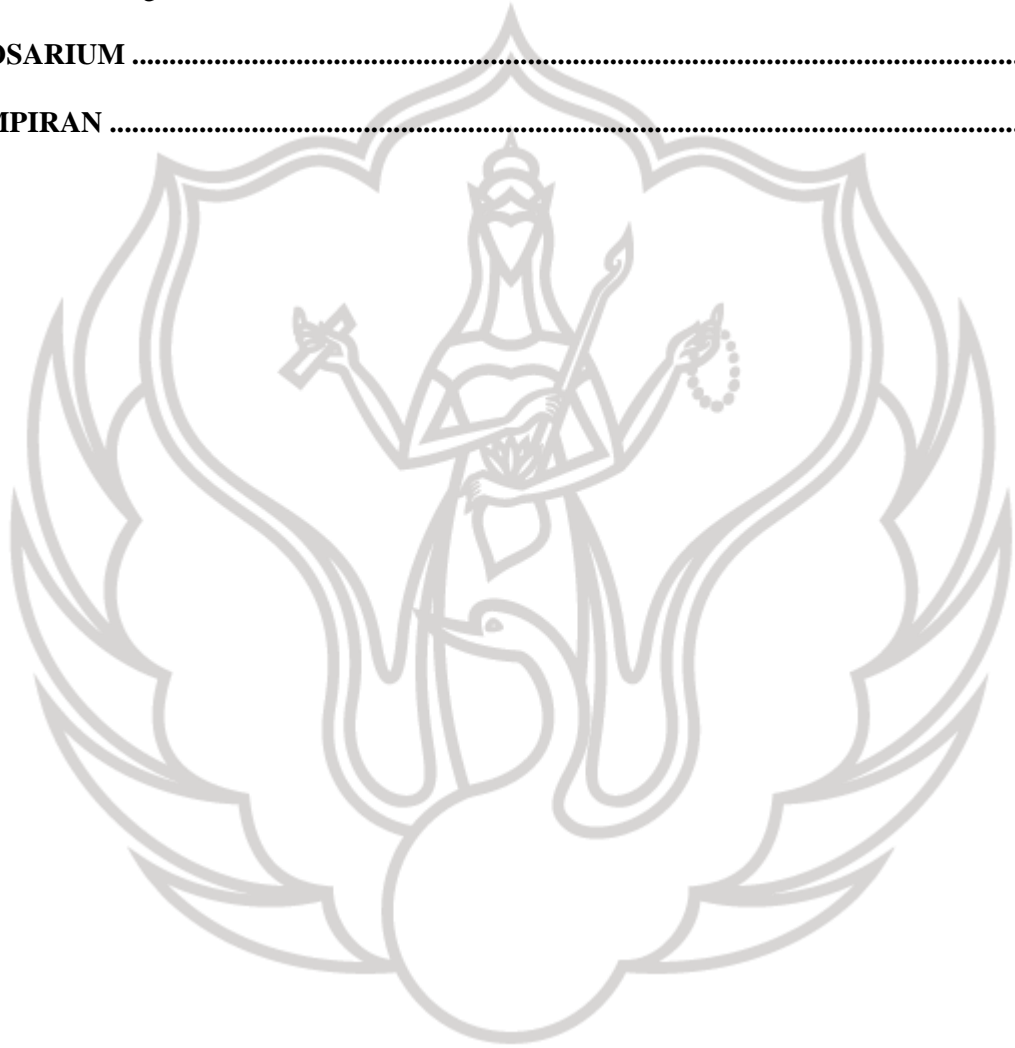
Kata kunci: *Koreografi, Ba'', Pertambangan Timah Ilegal, Kerinduan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Rumusan Ide Penciptaan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	10
1. Tujuan Penciptaan	10
2. Manfaat Penciptaan	10
E. Tinjauan Sumber	11
1. Sumber Pustaka.....	11
2. Sumber Wawancara.....	14
3. Sumber Vidio	17
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	19
A. Kerangka Dasar pemikiran.....	19
B. Konsep Dasar Pemikiran Tari	20
1. Rangsang Tari.....	20
2. Tema Tari	21

3. Judul Tari.....	22
4. Tipe Tari	23
C. Konsep Garapan Tari	26
1. Gerak	26
2. Penari.....	26
3. Musik tari.....	28
4. Rias dan Tata Busana.....	29
5. Pemanggungan.....	31
6. Properti	31
7. <i>Setting</i>	32
8. Tata Cahaya	33
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	35
A. Metode Penciptaan	35
1. Eksplorasi	35
2. Improvisasi	38
3. Komposisi.....	40
4. Evaluasi	41
B. Tahapan Penciptaan	42
1. Tahapan Awal.....	42
2. Tahapan Lanjutan	52
C. Hasil Penciptaan.....	67
1. Urutan Adegan.....	67
2. Deskripsi Motif dan Gerak.....	78
3. Rias dan Busana.....	85
4. Musik Tari	87
5. <i>Setting</i> dan Properti.....	90

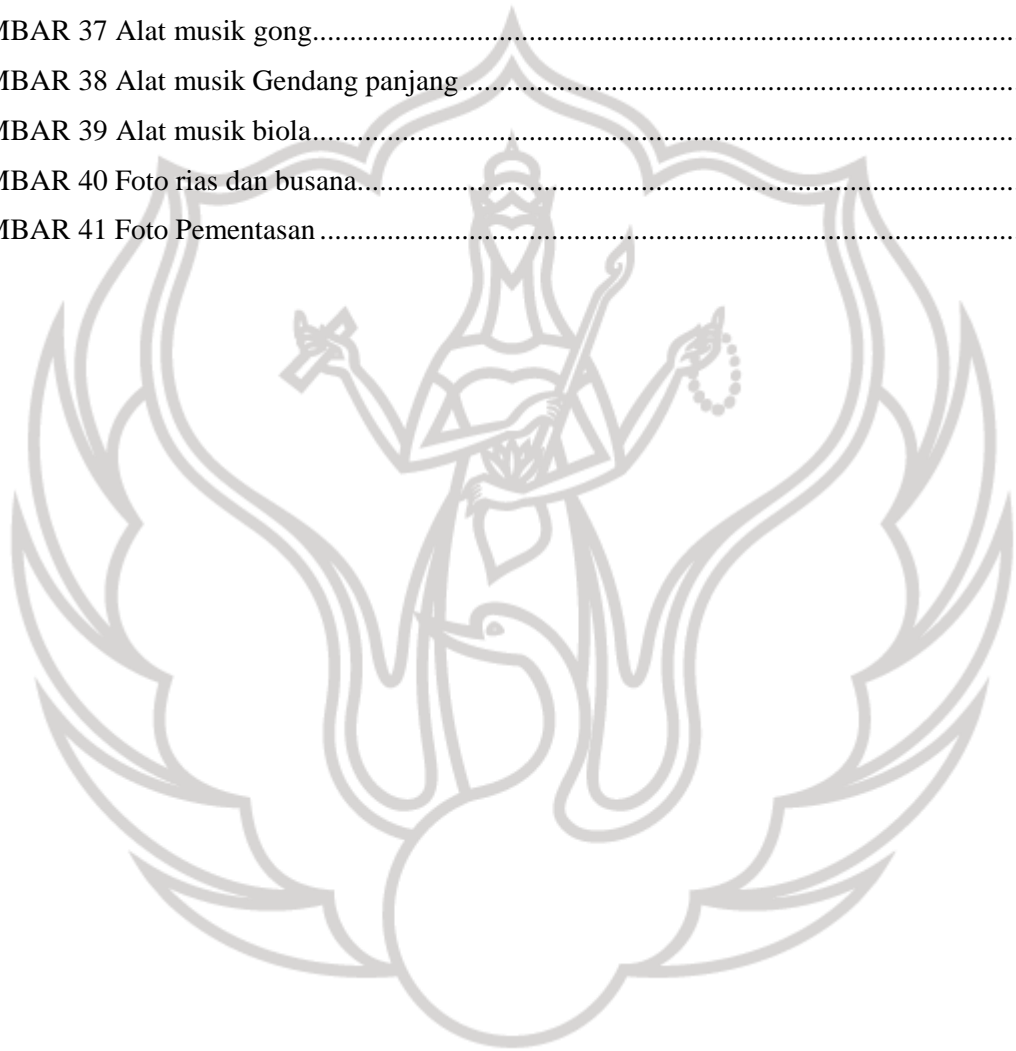
BAB IV KESIMPULAN	93
DAFTAR SUMBER ACUAN	96
A. Sumber Tertulis.....	96
B. Narasumber	98
C. Wabtografi	98
D. Diskografi.....	99
GLOSARIUM	100
LAMPIRAN	102



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Tampak atas pertambangan timah ilegal	4
GAMBAR 2 Pertambangan timah ilegal	7
GAMBAR 3 Almarhum ayah penata seorang penambang timah ilegal.....	8
GAMBAR 4 Foto nenek(ibu Sutia) bersama penata saat melakukan wawancara.....	17
GAMBAR 5 Rancangan busana oleh <i>Bro and Sist Company</i>	30
GAMBAR 6 Sketsa properti tiang penahan atau <i>Cagak</i>	32
GAMBAR 7 Sketsa properti pipa kontruksi.....	32
GAMBAR 8 Penata melakukan eksplorasi di alam.....	37
GAMBAR 9 Penata memberikan arahan kepada penari mengenai improvisasi dengan pipa kontruksi sesuai imajinasi mereka masing-masing	39
GAMBAR 10 Improvisasi dengan properti tiang penahan atau <i>cagak</i> sesuai imajinasi penari	40
GAMBAR 11 Foto rias tari BA'	51
GAMBAR 12 Properti tiang penahan dan pipa kontruksi	52
GAMBAR 13 Foto <i>Introduction</i>	69
GAMBAR 14 Aktivitas pekerjaan pertambangan timah ilegal.....	72
GAMBAR 15 Sikap menari dalam penggambaran penambang memikul beban dan keseimbangan di atas pipa pertambangan.....	74
GAMBAR 16 Penggambaran kegelisahan	74
GAMBAR 17 Hancurnya pertambangan timah ilegal	75
GAMBAR 18 Kehancuran menimpa penambang timah	76
GAMBAR 19 Pertambangan timah ilegal memakan korban	76
GAMBAR 20 Tangisan anak yang merasa kehilangan	77
GAMBAR 21 Akhir dari pertambangan timah ilegal yang menyisahkan duka dan luka.....	77
GAMBAR 22 Sikap penari pada motif gerak <i>Kedidi</i>	78
GAMBAR 23 Sikap penari pada motif gerak <i>Ngelau</i>	79
GAMBAR 24 Sikap penari pada motif gerak <i>Ngunjem</i>	80
GAMBAR 25 Sikap penari pada motif gerak <i>Begagil</i>	81
GAMBAR 26 Sikap penari pada motif gerak <i>Ngubek</i>	82
GAMBAR 27 Sikap penari pada motif gerak <i>Nyagak</i>	83
GAMBAR 28 Sikap penari pada motif gerak <i>Nginte</i>	84
GAMBAR 29 Setting pipa kontruksi pada adegan 2.....	91

GAMBAR 30 Setting pasir pada adegan 3.....	92
GAMBAR 31 Properti tiang penahan dan pipa kontruksi dapat menjadi setting panggung	92
GAMBAR 32 Alat musik rudat	115
GAMBAR 33 Alat musik tawak-tawak	115
GAMBAR 34 Alat musik dambus	116
GAMBAR 35 Alat musik accordion	116
GAMBAR 36 Alat musik Gendang melayu.....	117
GAMBAR 37 Alat musik gong.....	117
GAMBAR 38 Alat musik Gendang panjang	118
GAMBAR 39 Alat musik biola.....	118
GAMBAR 40 Foto rias dan busana.....	119
GAMBAR 41 Foto Pementasan	123



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Jadwal Latihan.....	101
LAMPIRAN 2 Susunan Tim Produksi.....	103
LAMPIRAN 3 Pola Lantai.....	105
LAMPIRAN 4 Sinopsis	113
LAMPIRAN 5 Plot Lampu BA'	114
LAMPIRAN 6 Foto alat Musik.....	115
LAMPIRAN 7 Foto Rias dan Busana	119
LAMPIRAN 8 Biaya Pengeluaran Tugas Akhir.....	120
LAMPIRAN 9 Poster.....	121
LAMPIRAN 10 Leaflet.....	122
LAMPIRAN 11 Foto pementasan	123
LAMPIRAN 12 Notasi Musik	124
LAMPIRAN 13 Kartu Bimbingan	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bisa diambil atau dimanfaatkan dari alam karena memiliki nilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam terbagi menjadi tiga, sumber daya alam kekal, sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. sumber daya alam yang bersifat terbatas atau sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, contohnya minyak bumi, gas alam, batu bara, uranium, timah, emas dan lain sebagainya. Begitu halnya dengan hasil alam yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Salah satu contoh adalah timah.

Pertambangan timah di Kepulauan Bangka Belitung sudah dimulai pada abad ke-7.¹ Timah pada saat itu merupakan sumber daya alam yang menjadi incaran masyarakat Bangka untuk diperjual belikan guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Mulai saat itu pertambangan timah semakin tersebar luas dan membuat maraknya pertambangan timah ilegal atau pertambangan yang tidak memiliki izin resmi. Kepulauan Bangka Belitung memiliki 2 jenis pertambangan timah diantaranya pertambangan timah yang legal seperti PT Timah Persero Tbk yang memiliki izin resmi dan ada juga pertambangan timah ilegal yang beroperasi secara tidak resmi.

Pertambangan timah tak jauh berbeda dengan pertambangan pada

¹. Wastiwi Wiwik Anastasia. 2017. *Lintas Sejarah Perdagangan Timah Dibangka Belitung*. Tanjung Pinang: CV. Genta Adveretising, p.1

umumnya, kegiatan ini merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia guna mencukupi kebutuhan hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah, usaha pertambangan pada hakikatnya ialah usaha pengambilan bahan galian dari dalam bumi.² Pengertian di atas dapat diketahui bahwa pertambangan adalah suatu usaha mengambil dan memanfaatkan bahan- bahan galian.

Timah merupakan sebuah pasir berwarna hitam yang berada di bawah kerak bumi, pengambilannya dengan cara melalui proses penggalian. Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan timah seperti, menentukan tempat yang dirasa memiliki potensi timah yang banyak, meratakan tempat tersebut, melakukan penggalian, melakukan penyemprotan disetiap sisi galian guna mendapatkan timah, lalu pada saat proses penyemprotan, pasir bersama timah akan masuk kedalam mesin menuju tempat penyaringan *sluice box* (sakan) untuk memisahkan antara pasir dan timah.

Peralatan yang digunakan untuk menambang timah cukup beragam, mulai dari peralatan sederhana seperti cangkul hingga menggunakan alat berat tambang *excavator* untuk menggali permukaan bumi dalam proses menambang timah. Selain itu dalam proses pertambangan timah dibutuhkan para pekerja yang cukup banyak biasanya dalam satu pertambangan timah ilegal mempunyai 3 hingga 5 para penambang untuk skala kecil sedangkan bagi pertambangan timah ilegal besar melibatkan 10 bahkan lebih para

². Saleng Abrar. 2004. *Hukum Pertambangan*. Yogyakarta: UII Press, p.190

penambang. Pekerjaan harus memiliki kerjasama yang baik antara penambang satu dan penambang lainnya dikarenakan termasuk pekerjaan kelompok yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan yang sama.

Dampak yang disebabkan dari pertambangan timah ilegal adalah kerusakan alam. Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam secara tepat terkhususnya dari cara mendapatkannya. Banyaknya galian bekas pertambangan timah yang terus bertambah dan hal ini menjadi salah satu persoalan yang sangat mengkhawatirkan hingga saat ini. Pertambangan timah ilegal juga sangat membahayakan para penambangnya, resiko kecelakaan saat bekerja sangat besar dikarenakan pertambangan timah ilegal masih menggunakan teknik dan cara yang kurang tepat serta penambang timah ilegal tidak menggunakan peralatan keselamatan apapun. Disebut ilegal karena pertambangan tersebut tidak memiliki izin resmi, dan pertambangan timah ilegal sering dilakukan razia guna meratakan pemantauan dalam pengelolaan lingkungan dan aktivitas pertambangan. Tetapi hal ini tidak ditakuti oleh penambang ilegal, mereka bersikukuh mempertahankan pertambangan timah mereka dengan alasan mata pencaharian satu-satunya untuk dapat mencukupi kebutuhan ekonomi.



Gambar 01: Tampak atas bekas dari pertambangan timah ilegal
Unduh website pada tanggal 8 april 2023

<https://finance.detik.com/industri/d-2948351/ini-modus-penambangan-timah-ilegal-puluhan-tahun-di-babel>

Pertambangan timah ilegal atau yang dikenal dengan sebutan TI atau Tambang Inkonvensional yang masih menjadi mata pencaharian yang sangat digemari hingga saat ini dan dirasa salah satu pekerjaan yang sangat menguntungkan, hal tersebutlah yang menjadi sumber penciptaan karya tari ini. Dampak yang ditimbulkan dari pertambangan timah ilegal yang diperkuat dengan cerita empiris yang dialami.

Ayah penata merupakan seorang penambang timah ilegal yang kehilangan nyawanya akibat dari pekerjaan tersebut. Timah merupakan sumber penghasilan bagi keluarga penata dan selama kurang lebih 20 tahun Ayah penata bekerja sebagai penambang timah ilegal dan tidak bisa dipungkiri bahwa pertambangan timah memang menjanjikan hasil yang besar bagi para penambang. Hasil pertambangan yang memuaskan tentu membuat Ayah penata semakin giat mencari timah tanpa memikirkan dampak bagi

dirinya dan sekitar, Ayah penata merupakan sosok yang kuat dan bertanggung jawab, kegigihannya sangat jelas terlihat dalam mencari rezeki, bekerja dari pagi hingga petang dilakukan setiap hari, pakaian yang mulanya bersih saat pergi dan pulang menjadi kotor adalah hal yang biasa bagi penambang timah. Tidak disangka bahwa hari itu tanggal 3 Juli tahun 2006 merupakan hari terakhir Ayah pergi kepertambangan timah, Ayah penata sedang bekerja di bawah pertambangan timah harus merasakan sakitnya tertimpa pasir akibat dari tanah longsor dan tidak dapat diselamatkan.

Kehilangan sosok Ayah dalam hidup penata merupakan peristiwa yang sangat membekas, banyak kesedihan yang penata rasakan saat kehilangan Ayah, hal yang paling penata benci dan membekas hingga saat ini adalah lokasi pertambangan timah yang mulanya tempat mencari rezeki ternyata adalah tempat yang sangat menyakitkan. Kerinduan penata pada ayahnya sering kali muncul saat berbicara atau mendengar tentang pertambangan timah. Kejadian yang sangat memilukan saat teringat tanah dan pasir timah menimpa Ayah yang sedang bekerja membuat Ayah tidak dapat diselamatkan dan harus mengakhiri hidupnya dan dikenang penata sebagai dampak dari pertambangan timah ilegal.

Pertambangan timah ilegal juga menyebabkan terjadinya kerusakan alam, penebangan pohon secara liar untuk membuka lahan tambang, mengakibatkan tanah longsor, dan polusi udara yang membuat masyarakat yang hidup disekitarnya menjadi tidak sehat. Dari banyaknya dampak yang terjadi hingga saat ini masyarakat atau para penambang tetap menganggap

bahwa kematian dan kerusakan alam atau bencana merupakan takdir dari Tuhan . Disisi lain penata beranggapan bahwa ini merupakan hukum alam atas apa yang telah dilakukan manusia karena telah merusak alam, meskipun ayah penata menjadi korban dari pertambangan timah ilegal yang membuat penata sangat sedih dan memiliki rasa trauma yang sangat besar , tetapi bagi penata ini adalah hal yang harus kita terima dan dapat dijadikan contoh untuk memperkuat bukti bahwa pertambangan timah ilegal merupakan tempat yang berbahaya dan menjadi tempat awalnya terjadi mala petaka. Jika kita menjaga alam maka alam akan menjaga kita, begitupun sebaliknya ketika kita merusak alam, maka alam akan menghancurkan kita dengan sendirinya. Dampak dari pertambangan timah ilegal membuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi rusak. Beralasan untuk mencari rezeki dan mencukupi kebutuhan hidup membuat para penambang lupa akan rasa memiliki dan mencintai alam. Berdasarkan cerita empiris ini, penata sebagai seorang anak yang merasakan kehilangan ayahnya sekaligus sebagai masyarakat yang hidup dilingkungan tersebut ingin menunjukkan bahwa pertambangan timah ilegal adalah tempat yang akan menghancurkan kehidupan sekaligus merupakan dasarnya kerusakan bagi kehidupan manusia.

Pertambangan timah ilegal menimbulkan dampak traumatis yang besar bagi penata, pertambangan timah ilegal ini turut berdampak pada ekonomi keluarga yang menurun, dikarenakan ayah sebagai tulang punggung keluarga telah tiada. Kehilangan sosok ayah dalam hidup penata merupakan peristiwa yang sangat membekas, banyak kesedihan yang penata rasakan saat

kehilangan ayah, hal yang paling penata benci dan membekas hingga saat ini adalah lokasi pertambangan timah yang mulanya tempat mencari rezeki ternyata adalah tempat yang sangat menyakitkan. Kerinduan penata pada ayahnya sering kali muncul saat berbicara atau mendengar tentang pertambangan timah. Berdasarkan paparan di atas mengenai cerita empiris yang dirasakan, muncullah sebuah ide untuk membuat karya yang bersumber pada hal tersebut. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan guna memperkuat identitas karya dan mempermudah pencarian gerak dan komposisi hingga menjadi satu kesatuan.



Gambar 02: Pertambangan Timah Ilegal dipulau Bangka
Unduh website pada tanggal 8 april 2023

<https://www.google.co.id/amp/s/asiatoday.id/read/indonesia-potensi-merugi-rp25-triliun-akibat-tambang-timah-ilegal/amp>



Gambar 03: Almarhum ayah penata seorang penambang timah ilegal
(Foto : Bambang Sulistiawan Bin Soeyadi, 1982)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan pertanyaan kreatif sebagai berikut yaitu:

Bagaimana menciptakan koreografi kelompok yang bersumber pada pertambangan timah ilegal yang dikuatkan dengan pengalaman empiris yang dirasakan?.

C. Rumusan Ide Penciptaan

Karya “BA” ini diciptakan menjadi sebuah sajian tari yang didasari oleh rangsang gagasan atau idesional dan rangsang visual. Rangsang idesional ini dihadirkan yaitu dari pengalaman pribadi yang penata rasakan dikehidupannya tentang pertambangan timah ilegal yang berkaitan dengan meninggalnya Ayah penata sebagai dampak dari pertambangan timah ilegal dipulau Bangka. Rangsang gagasan adalah rangsang yang dibentuk dengan

intensi untuk menafsirkan dan menyampaikan suatu gagasan atau mengeluarkan isi cerita.²

Paparan tentang pertambangan timah ilegal diatas membuka kilas balik penata yang ikut merasakan dampak dari pertambangan timah ilegal. Rasa rindu yang amat mendalam pada sosok ayah membuat penata ingin mengangkat ide yang bersumber dari pertambangan timah ilegal, serta dikuatkan dengan pengalaman empiris yang dirasakan penata. Pijakan gerak yang diambil dari aktivitas para penambang dan gerak *kedidi* Bangka Belitung. *Kedidi* menjadi salah satu pegangan untuk pijakan gerak yang ditampilkan dalam garapan ini.

Karya ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok yang membahas tentang empiris atau pengalaman pribadi penata akibat dari dampak pertambangan timah ilegal, kerinduan dan kesedihan selalu terbayang dalam ingatan dan memunculkan rasa traumatis yang besar.

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan maka rumusan ide penciptaan karya tari yaitu:

Menciptakan koreografi kelompok memvisualkan aktivitas pertambangan timah ilegal yang merupakan sumber awal terjadinya dampak buruk bagi kehidupan. Anak yang kehilangan ayahnya akibat dari pertambangan tersebut memunculkan rasa trauma yang besar dan selalu hadir dalam ingatan yang akhirnya membuat rasa rindu pada sosok ayah, sosok

². Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985, p.22

pekerja keras yang tidak mengenal lelah dalam mencari rezeki, bekerja di pertambangan timah ilegal yang penuh dengan ancaman hingga berakhir dengan kematian.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan koreografi kelompok, bersumber dari pertambangan timah ilegal yang dikuatkan dengan cerita empiris sebagai sebuah kilas balik penata untuk mengenang kepergian ayah .
- b. Mengekspresikan cerita empiris penata terkait dampak yang terjadi dari pertambangan timah ilegal
- c. Mengekspresikan secara visual kerinduan penata pada sosok ayah yang menjadi korban dari pertambangan timah ilegal.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris sebagai ide penciptaan.
- b. Menambah pengalaman tari dalam pengembangan kreativitas garapan tari kelompok.
- c. Memberi pesan positif kepada diri penata dan orang lain untuk saling menjaga segala sesuatu yang diciptakan Tuhan.

E. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah koreografi tentu membutuhkan sumber- sumber yang dapat memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan ide penciptaan. Tinjauan sumber pada proses penciptaan ini merupakan hal penting guna memperkuat konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber dapat berupa tertulis (buku), sumber lisan (wawancara), dan sumber video. Beberapa sumber tersebut terdiri dari :

1. Sumber Pustaka

Bustami Rahman dalam bukunya yang berjudul *Menyoal Pertambangan Timah Di Babel* pada tahun 2011 pada halaman 24 memaparkan tentang keprihatinan terhadap dampak negatif dari pertambangan timah di Bumi Bangka Belitung sangat bisa dipahami bila sudah melihat apa yang disebut dengan *kolong*. *Kolong* adalah sebutan yang khas dari masyarakat Bangka Belitung terhadap galian-galian yang kini digenangi air yang terbentuk dari pertambangan timah. Kondisi ini diperparah dengan semakin banyaknya penambang yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Jika dibiarkan selain mengancam keseimbangan lingkungan juga dan pada gilirannya akan merembet ke hal lain, yakni mewariskan kerusakan alam kepada generasi selanjutnya. Penjelasan inilah yang dipakai sebagai acuan untuk merumuskan dampak dari petambangan timah bagi lingkungan, yang hingga kini masih menjadi persoalan. Penata

memunculkan dampak yang terjadi pada pertambangan timah ilegal berada di adegan ke 2 yang merupakan adegan konflik.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari*, tahun 2016 menjelaskan mengenai contoh kasus-kasus kehidupan manusia. Halaman 25 terdapat pembahasan mengenai dinamika masyarakat dan kebudayaan. Konsep-konsep yang menyangkut dinamika kehidupan masyarakat dan kebudayaan salah satunya adalah internalisasi. Dalam paparan atau penjelasan itulah yang dipakai sebagai gagasan untuk menciptakan suatu karya yang dianggap sangat dekat dengan kehidupan penata.

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi buku tersebut mendukung pengetahuan penata dan penari mengenai hal penting dalam sebuah proses koreografi, antara lain tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan atau komposisi yang nantinya hal tersebut sangat berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya Tari BA'. Selain itu tentang elemen dasar koreografi, yaitu gerak, ruang, dan waktu. Penjelasan dalam isi buku tersebut diterapkan penata dan penari dalam proses penciptaan dengan bertujuan memunculkan bentuk teknik dan isi dalam proses penciptaan karya tari ini.

Buku yang berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku tersebut mendukung penata dan penari

dalam proses kreatif yang menjelaskan tentang aspek-aspek dalam pertimbangan pemilihan penari terhadap kebutuhan karya tari ini. Beberapa pembahasan yang digunakan sebagai referensi, diantaranya pembahasan mengenai tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Elemen-elemen pada koreografi kelompok dijelaskan dalam buku ini, sehingga sangat membantu penata dan penari untuk menggarap karya koreografi kelompok ini. Penata dan penari lebih mudah mengkomposisi baik gerak maupun pola lantai yang lebih teliti dan kreatif. Kehadiran 7 orang penari laki-laki ini ditetapkan penata sebagai 7 rekan kerja ayah penata saat bekerja dipertambangan timah.

@nyalahkebaikan dalam bukunya yang berjudul Selamat Tinggal Rasa Trauma pada tahun 2022 pada halaman 8 tentang ragam dan sebab trauma salah satunya adalah terjadinya sebuah peristiwa tertentu . Meskipun hanya satu kali, suatu peristiwa sudah bisa membuat anda trauma. Semua sangat berpotensi menyebabkan trauma, khususnya jika terjadi secara tiba-tiba tanpa diduga dan dialami saat masih anak-anak. Halaman 93 tentang cara mengatasi efek Trauma. Cara ini melibatkan pengakuan bagaimana anda telah terpengaruh dan berduka atas kehilangan yang anda rasakan. Berhubungan kembali dengan kehidupan anda mungkin berarti tidak terlalu terpengaruh oleh pengalaman rasa malu yang traumatis. Itu juga bisa berarti anda merasa lebih berharap tentang masa depan atau dapat lebih menikmati hidup. Penjelasan dari kutipan tersebut

dijadikan penata sebagai acuan untuk dapat menghilangkan rasa trauma pada diri penata dan dapat berdamai dengan keadaan serta penata dapat memperlancar proses penciptaan karya tari ini.

2. Sumber Wawancara

Sumber lisan atau biasa dikenal dengan sebutan narasumber. Proses awal pemantapan konsep dan pembentukan koreografi penata tari telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber antara lain:

Narasumber yang pertama berhasil penata wawancara adalah Bapak Mulyadi (51 Tahun). Bapak Mulyadi merupakan salah satu penambang timah ilegal yang sudah bekerja selama 23 tahun. Proses wawancara bersama bapak Mulyadi diketahui bahwa dirinya memahami akan dampak yang terjadi pada pertambangan timah ilegal dan dirinya paham bahwa bukan hanya lingkungan yang akan rusak tetapi keselamatan dirinya pun sangat terancam karena di pertambangan timah ilegal sering terjadi tanah longsor secara tiba-tiba. Namun hanya itu pekerjaan yang bisa dilakukan dan sementara semua orang tahu bahwa Bangka Belitung penghasil timah terbesar di Indonesia, jadi menambang yang Bapak Mulyadi lakukan merupakan cara memanfaatkan hasil alam yang disediakan Tuhan. Dan berbicara soal ancaman nyawa bagi para penambang, Bapak Mulyadi juga berkata semua sudah menjadi catatan Tuhan jadi kalau pun ada banyak

kasus kematian yang terjadi karena pertambangan timah ilegal beliau tetap menganggap bahwa itu sudah garis dari Tuhan. Menjadi penambang timah ilegal itu juga tidak mudah harus memiliki modal, mencari lokasi yang jaraknya sangat jauh dari rumah, adanya rahasia yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat penambang harus bersembunyi atau tidak bisa bekerja

Narasumber yang kedua yaitu saudara kandung dari penata sendiri bernama Bilal (21 tahun) penata memilih saudaranya sendiri dikarenakan pasti adanya perbedaan pendapat dalam menyikapi perihal dampak pertambangan timah ilegal yang membuat ayah penata dan saudaranya meninggal.

Bilal berkata bahwa kematian ayah pada pertambangan timah 17 tahun lalu menyisahkan kisah yang pilu, tetapi untuk tidak mengikuti jejak sang ayah menjadi penambang timah ilegal itu tidak mungkin, karena pekerjaan yang memang tersedia untuk dirinya yang hanya lulusan SMP hanya pertambangan timah. sementara kebutuhan hidup keluarga dirumah hingga saat ini terus berjalan dan penata masih berstatus sebagai mahasiswa, jadi pekerjaan ayah yang dulu mau tidak mau harus dilakukan. Berbicara kerinduan semua anak pasti rindu mungkin kenapa dirinya tidak merasakan trauma yang besar karena saat kejadian itu terjadi Bilal adik laki-laki penata masih sangat kecil dan belum sempat merasakan, berbeda dengan penata yang sudah merasakan bahkan melihat langsung jasad ayah yang sudah tidak

bernyawa ditutupi oleh pasir yang tebal dirumah sakit setelah ditemukan didalam pertambangan, hingga membuat penata menjadi lebih trauma saat melihat pertambangan timah atau sekedar berbicara pertambangan timah.

Narasumber yang ketiga adalah nenek penata atau ibu dari almarhum ayah yang bernama Sutia 78 tahun. Saat melakukan wawancara dengan nenek sebagai orang tua yang kehilangan anaknya akibat dampak dari pertambangan ilegal tentu menyisahkan luka dan kenangan yang pahit. Saat diberikan pertanyaan terkait hal tersebut nenek menjawab bahwa kematian memang takdir dari Tuhan, tetapi cara dalam kematian yang terjadi pada anaknya merupakan peristiwa besar bagi daerah tempat tinggal kami, terlebih dari semua anak yang dimiliki baru satu yang pergi meninggalkannya dan memberikan kesan pertama dan sangat membekas. Kerinduan yang dirasakan nenek pun tak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan penata, terlebih nenek memiliki sifat emosional yang sangat tinggi dan mudah merasakan sedih yang teramat dalam hingga meneteskan air mata saat diajak bercerita tentang peristiwa ini. Penata sebagai cucu dari nenek menyampaikan tujuan penata mengajak nenek untuk memberikan pendapat pada hari itu. Penata memberitahukan bahwa apa yang sedang penata lakukan ini merupakan sebuah informasi yang sedang penata cari untuk menjadi sumber lisan penata dalam membuat karya tugas akhir yang berangkat pada persoalan empiris ini. Mendengar hal

tersebut nenek sangat sedih dan beliau tak kuasa menahan tangisnya bahwa tak hanya dia yang merindukan anaknya dan memiliki rasa traumatis karena pertambangan timah ilegal, melainkan cucunya atau anak dari almarhum juga mempunyai perasaan yang sama. Nenek memberikan arahan bahwa karya ini semoga dapat di publikasi dengan baik agar setelah itu dapat menjadi cerita bagi generasi keluarga selanjutnya dan tau akan bahaya yang terjadi dari dampak pertambangan ilegal yang membuat rasa rindu kepada almarhum ayah.



Gambar 04: Foto nenek (ibu Sutia) bersama penata saat melakukan wawancara (Foto: Fitri, Belinyu 2022).

3. Sumber Vidio

Sumber video merupakan acuan bagi penata, video aktivitas pertambangan timah ini menjadi acuan sumber rangsang visual penata, diantaranya adalah :

Karya tari Safira Emeraldalda pada pementasan International Dance And Conference Festival 2019 dengan judul karya “WANKA”

<https://www.youtube.com/live/Z8r5e5-jpY8?feature=share>

Karya tari almarhum Irfan Setiawan dengan judul “ BALA”

<https://youtu.be/G-3xDgId5KE>

Dalam video ini memperlihatkan hiruk pikuk pada pertambangan timah ilegal yang dapat menambah ide dan wawasan bagi penata dalam menciptakan karya BA’.

